

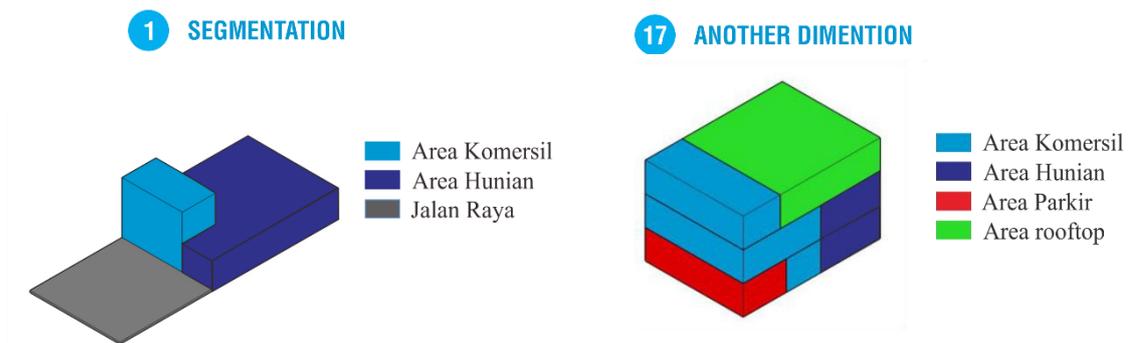
BAB 3

ANALISIS DAN KONSEP PERANCANGAN

3.1 Ilustrasi Hasil Rancangan Konseptual pada hunian

3.1.1 Rancangan skematik kawasan hunian

3.1.1.1 Skematik zonasi ruang



Gambar 3.1. Skematik zonasi ruang pada hunian

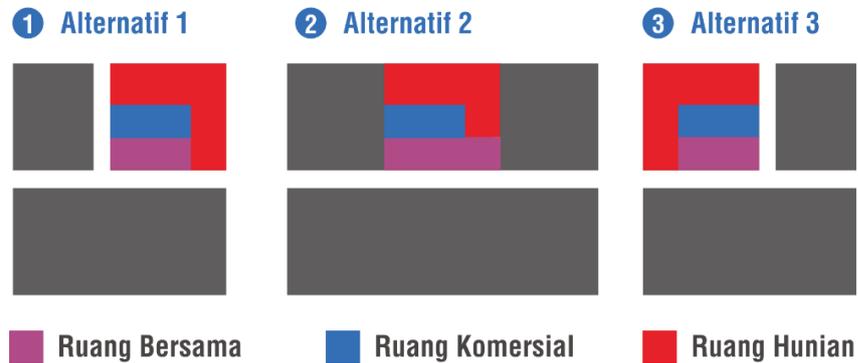
Sumber : Penulis

Untuk menjaga area privasi dan kenyamanan pemilik, lokasi pemilik diletakkan dibagian belakang bangunan dengan luasan area yang lebih luas ($2/3$ dari luas lahan) daripada area komersial ($1/3$ dari luas lahan). Area komersial diletakkan diarea depan dengan bukaan fasad menghadap kearah jalan.

Area komersial pada lantai dasar memiliki luasan area yang lebih sempit dibandingkan area hunian, namun luasan area yang sempit dipindahkan menjadi dua layer, sehingga luasan area hunian dan komersial memiliki luasan lantai yang sama tanpa mengurangi aktivitas area hunian.

3.1.1.2 Skematik pengembangan ruang

32 COLOUR CHANGE

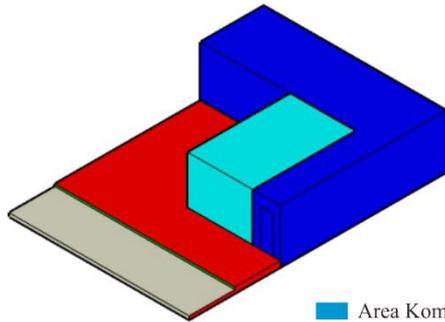


Gambar 3.2. Skematik pengembangan ruang pada hunian

Sumber : Penulis

Guna mempertahankan daerah hunian dan komersial, bentukan denah ruang hunian dibedakan, agar terlihat keragaman sehingga menciptakan ekonomi yang berkeadilan sekaligus hunian yang tidak monoton. Alternatif pengembangan ruang dibedakan berdasarkan kedekatan antara bangunan dengan jalan/bangunan sekitarnya.

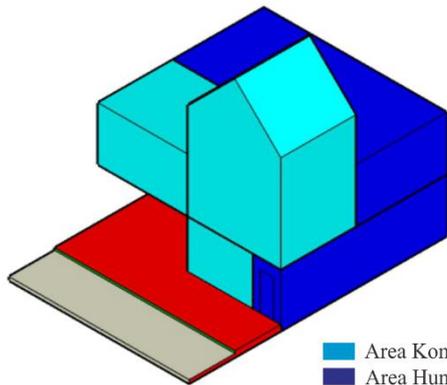
3.1.1.3 Pengembangan massa bangunan



■ Area Komersil
■ Area Hunian
■ Area Parkir

1. LANTAI DASAR

Pembagian ruang menjadi 3 bagian, hunian, ruang komersial, dan ruang parkir

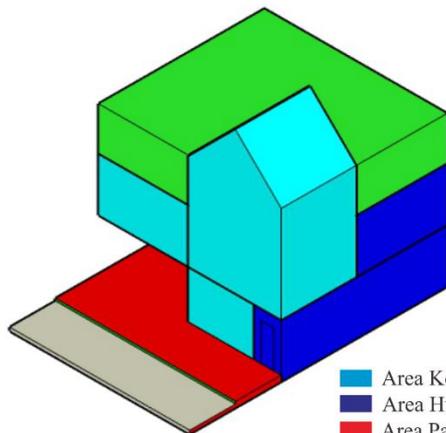


■ Area Komersil
■ Area Hunian
■ Area Parkir

2. LANTAI 1

Tampilan fasad dimaksimalkan guna menarik daya pelanggan untuk berkunjung

Pembagian ruang diprioritaskan untuk ruang usaha



■ Area Komersil
■ Area Hunian
■ Area Parkir
■ Area Open Space

3. LANTAI 2

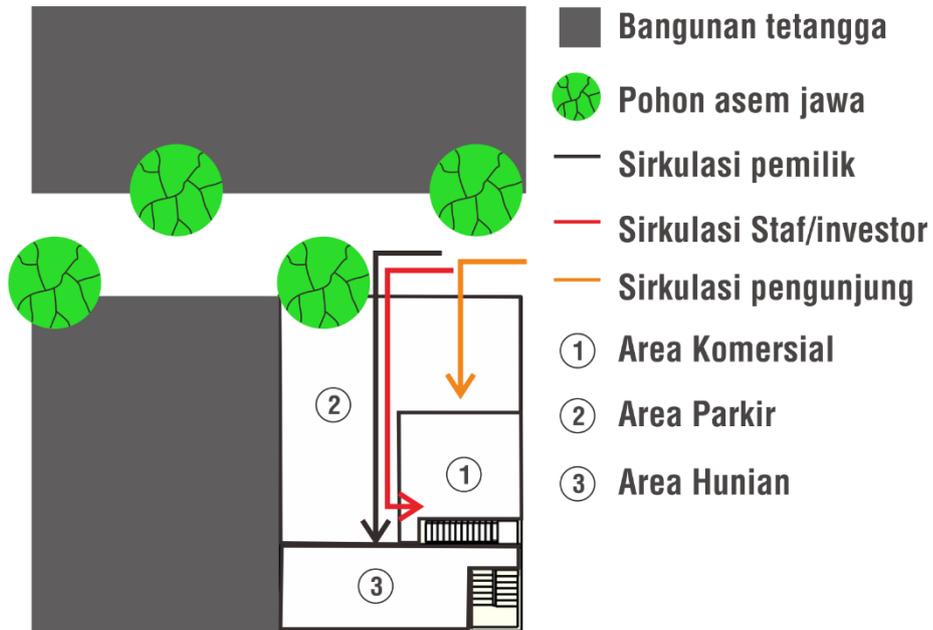
Pada area rooftop digunakan sebagai area openspace, ruang ini dapat digunakan menjadi ruang terbuka hijau ataupun ruang komunal

Gambar 3.3. Skematik pengembangan massa bangunan pada hunian

Sumber : Penulis

3.1.1.4 Site Plan

1 SEGMENTATION

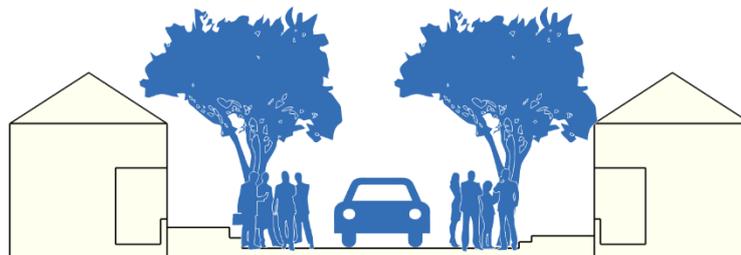


Gambar 3.4. Skematik site plan pada hunian

Sumber : Penulis

Menerapkan konsep pemisahan jalur antara penghuni asli hunian, pengunjung, dan investor/staff. Terdapat tiga pintu masuk menuju hunian. Satu yang menuju langsung area rumah pribadi pemilik, Kedua jalur untuk pengunjung yang langsung menuju tempat komersial dan Ketiga jalur khusus staf/investor

39 INERT ATMOSPHERE



Gambar 3.5. Skematik kawasan pada hunian

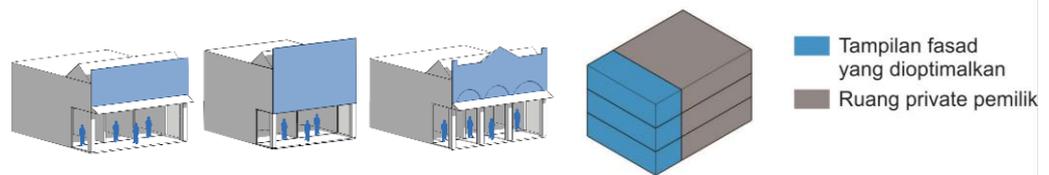
Sumber : Penulis

Agar jalan dapat dilalui dengan nyaman oleh pejalan kaki dan menciptakan suasana permukiman dengan nilai sosial yang kuat, di beberapa titik jalan ditambah vegetasi peneduh serta dibikin trotoar yang nyaman. Pemilihan vegetasi berupa pohon asam jawa berfungsi menciptakan suasana islam dengan nilai budaya jawa yang kuat (Jazir, 2018)

Untuk menjaga keamanan wilayah private hunian, halaman rumah didesain tanpa naungan, sehingga ketika panas area tersebut tidak akan dilalui ataupun didiami oleh orang asing serta akan mempermudah dalam pengawasan oleh masyarakat sekitar apabila ada gerak – gerak yang mencurigakan.

3.1.2 Rancangan skematik selubung bangunan

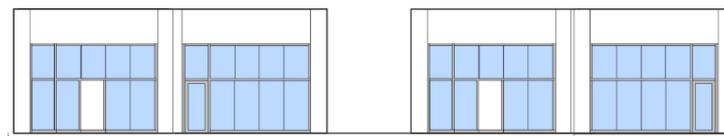
3 LOCAL QUALITY



Gambar 3.6. Skematik selubung pada hunian

Sumber : Penulis

Tampilan fasad yang menghadap jalan pada area komersil didesain maksimal dengan sifat mengundang atau *active frontage* namun area hunian tetap mempertahankan nilai keaslian ruang



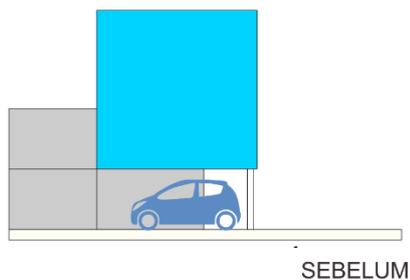
Gambar 3.7. Skematik bukaan pada hunian

Sumber : Penulis

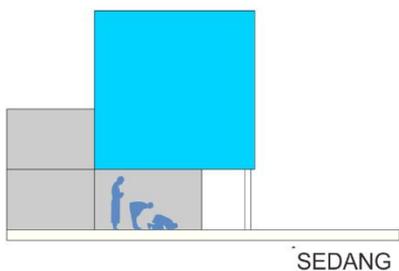
Agar suasana bangunan di kawasan tidak terkesan monoton dan menciptakan persaingan ekonomi yang berkeadilan, komposisi bentuk fasad dan letak pintu bukaan dibuat beragam.

3.1.3 Rancangan skematik interior bangunan

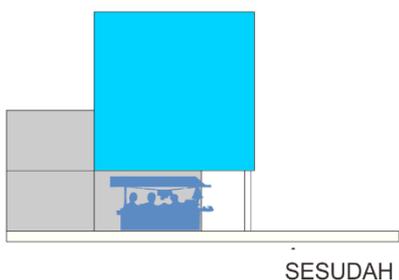
15 DYNAMIS



Pada saat pagi hari, sebelum memulai aktifitas area halaman rumah dijadikan sebagai tempat parkir



Pada saat ada acara yang tidak dapat menampung jumlah, jamaah di masjid Jogokariyan, area halaman rumah dapat dijadikan sebagai tempat2 sholat/jamaah



Pada saat kegiatan masjid telah selesai, halaman rumah dijadikan sebagai area usaha

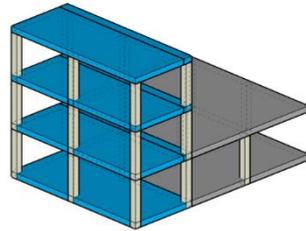
Gambar 3.8. Skematik interior pada hunian

Sumber : Penulis

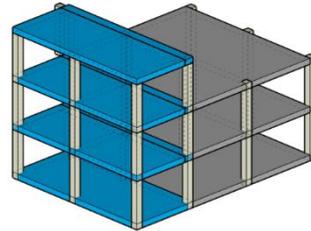
Halaman rumah diajdikan sebagai ruang yang bersifat dinamis, dapat dijadikan sebagai ruang komersial, ruang sakral, ruang kumpul, atau ruang parki

3.1.4 Rancangan skematik sistem struktur

11 BEFOREHAND CUSIONING



Struktur dengan pondasi yang mampu menahan beban 4 lantai



Rumah tumbuh, jumlah layer bangunan menyesuaikan kebutuhan pemilik

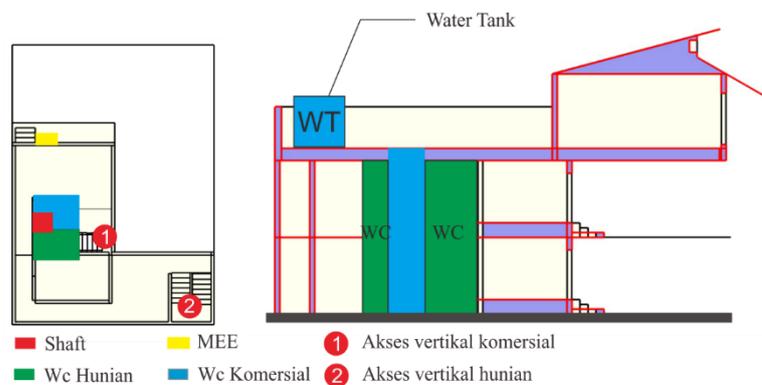
Gambar 3.9. Skematik struktur pada hunian

Sumber : Penulis

Perancangan pondasi/struktur dibuat untuk bangunan empat lantai dengan menggunakan material beton bertulang (*site cast*) guna mempercepat proses pengerjaan dan meringankan biaya pembangunan. Bangunan dirancang dengan prinsip rumah tumbuh, jumlah layer bangunan sesuai dengan kebutuhan pemilik (karena ketentuan jumlah lantai bangunan di kawasan ini maksimal berjumlah 4 lantai, sehingga struktur didesain dengan asumsi maksimal dapat menahan beban dengan jumlah 4 lantai.

3.1.5 Rancangan skematik utilitas

1 SEGMENTATION



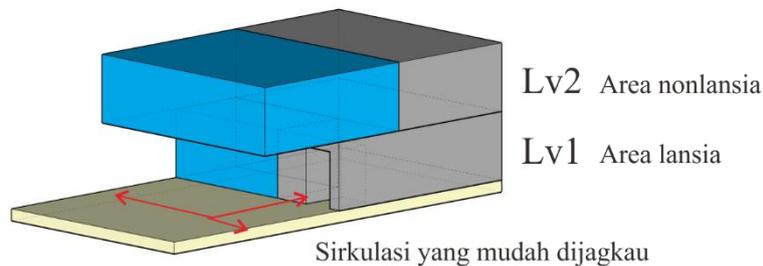
Gambar 3.10. Skematik utilitas pada hunian

Sumber : Penulis

Sistem utilitas bangunan dibagi secara individu untuk keperluan komersial dan hunian. Peletakan utilitas berupa shaft (air kotor dan bersih) dijadikan satu untuk menghemat pembiayaan serta tidak memakan ruang yang lebih besar. Sehingga Wc untuk komersial dan hunian besebelahan namun akses masuk dan keluar yang berbeda.

3.1.6 Rancangan skematik akses difabel dan keselamatan bangunan

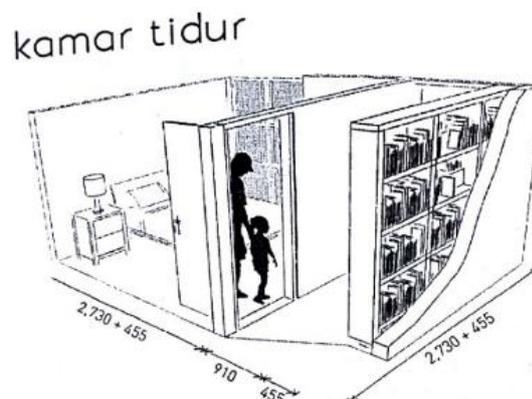
1 SEGMENTATION



Gambar 3.11. Skematik akses difabel pada hunian

Sumber : Penulis

Guna mempertahankan penghuni asli rumah. Rumah dibagi menjadi dua level, level satu untuk orang yang difabel (sudah terbatas dalam bergerak) dan level 2 keluarga yang masih mudah untuk bergerak.



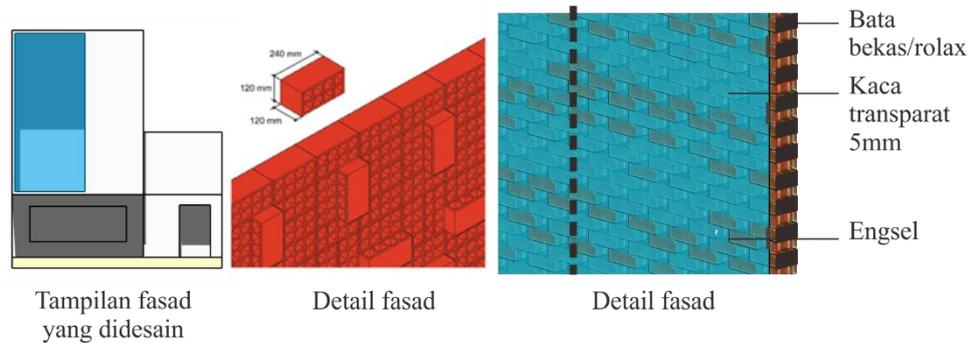
Gambar 3.12. Skematik interior ruang difabel pada hunian

Sumber : (Wahyuni & Rani Pranata, 2017)

Area ruang pada lantai 1 didesain sangat minimalis, ini bertujuan untuk mengikuti pola pergerakan para lansia dan sisa area yang ada dapat digunakan sebagai area parkir ataupun area terbuka hijau

3.1.7 Rancangan skematik detail arsitektural

9 PRIOR COUNTER ACTION



Gambar 3.13. Skematik detail arsitektural pada hunian

Sumber : Penulis

Penggunaan bata bekas pada *secondary skin* berfungsi agar bangunan memiliki nilai visual yang menarik sehingga bersifat mengundang pelanggan untuk datang. Penggunaan kaca transparat (clear glass) agar tampilan view fasad dari dalam ruang ke luar ruang dapat terlihat, disini lain kaca yang dapat dibuka (mengundang angin masuk) dan ditutup (mencegah serangga untuk keluar atau masuk bangunan) memberikan fungsi ganda sehingga tidak mengganggu kenyamanan ruang hunian.

31 Porous Material



Gambar 3.14. Skematik detail material arsitektural pada hunian

Sumber : Penulis

Material fasad yang digunakan harus bersifat berongga, agar dinding fasad bangunan yang semulanya masif dapat berubah menjadi aktif sehingga nilai kebersamaan dan keterbukaan antara penghuni asli dengan pelaku komersial tetap terjaga. Pemilihan fasad dapat beragam namun tetap menggunakan barang bekas berongga yang mudah ditemui, sehingga material dapat mengurangi pemakaian sumberdaya sekaligus memberikan pilihan alternatif yang beragam bagi para pengguna untuk mengembangkan usaha/rumahnya masing - masing

3.2 Ilustrasi Hasil Rancangan Konseptual pada masjid

3.2.1 Rancangan skematik kawasan masjid

3.2.1.1 Rancangan site plan

2 TAKING OUT 1 SEGMENTATION



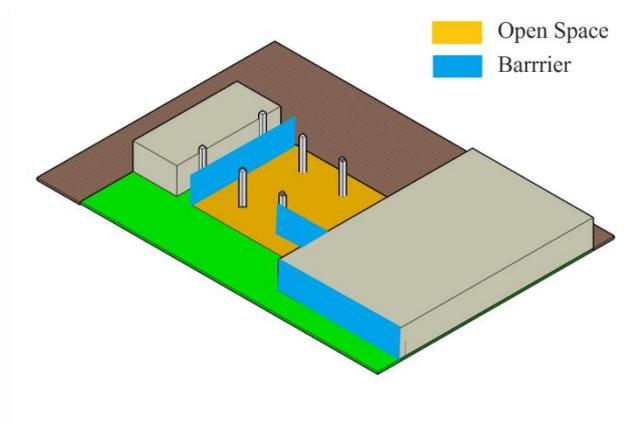
Gambar 3.15. Skematik site plan pada masjid

Sumber : Penulis

Pagar pembatas pada masjid yang sebelumnya ada dihilangkan diganti menjadi barrier yang lebih modern dan bersifat mengundang sehingga area luasan masjid terkesan lebih luas + barrier yang dapat dapat berfungsi sebagai pengarah agar tidak terjadinya campur baur antara jamaah pria dan wanita..

Barrier hanya diletakkan pada beberapa titik saja, jika peletakan barrier terlalu banyak maka akan memberikan kesan bahwa pergerakan jamaah akan sangat terbatas. Peletakan hanya ditempatkan pada entrance karena area tersebut merupakan tempat yang krusial dan sering dilewati oleh jamaah

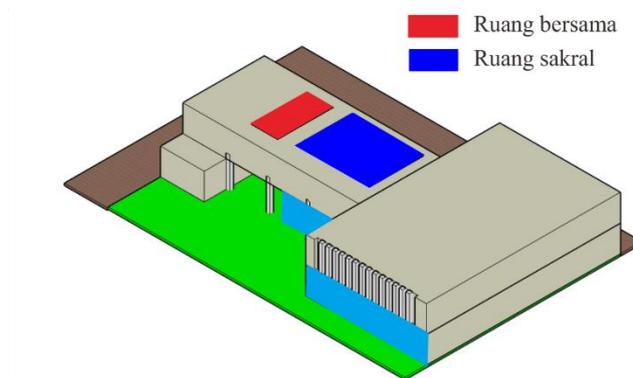
3.2.1.2 Pengembangan massa bangunan



1. LANTAI DASAR

Pengembangan bentuk dengan pengalihan lahan yang sebelumnya area parkir menjadi open space

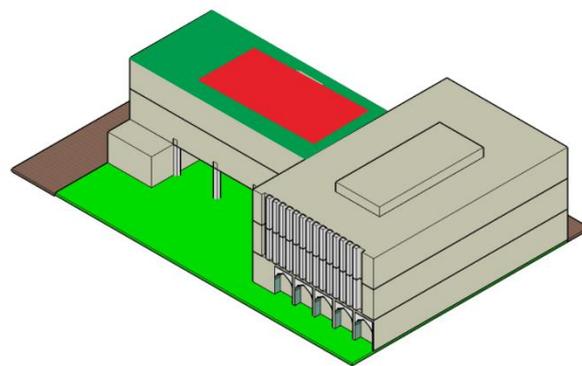
Tampilan fasad difungsikan sebagai pembatas sekaligus mengundang masyarakat untuk datang ke masjid



2. LANTAI 1

Pengembangan bentuk fasad yang lebih “new” guna menciptakan kesan masjid yang berkembang dan terbuka

Pembagian ruang yang bersifat fleksible, dapat difungsikan menjadi ruang sakral ataupun ruang bersama sewaktu - waktu



3. LANTAI 2

Dioptimalkan menjadi area open guna menjadikan masjid yang kreatif dan inovatif

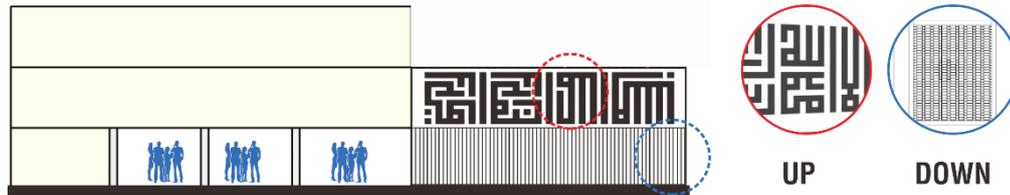
Bentukan atap tetap menyesuaikan kondisi eksisting

Gambar 3.16. Skematik pengembangan massa bangunan pada masjid

Sumber : Penulis

3.2.2 Rancangan skematik selubung bangunan

4 ASYMETRY



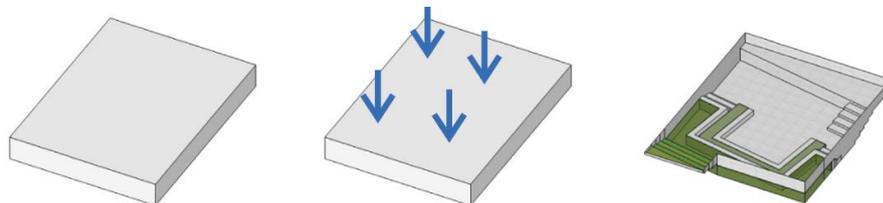
Gambar 3.17. Skematik selubung bangunan pada masjid

Sumber : Penulis

Guna memberikan kesan mengundang, bentukan fasad pada bagian atas (lantai 1) didesain menggunakan motif kaligrafi kufi syahadat yang bersifat modern sekaligus memberikan kesan bahwa bangunan ini adalah masjid. Pada bagian bawah, selubung bangunan difungsikan sebagai pengarah dengan konsep kotak – kotak mengikuti bentukan kaligrafi sufi di atasnya.

3.2.3 Rancangan skematik interior bangunan

1 SEGMENTATION



Area yang sebelumnya ruang parkir, diubah menjadi open space

Pulldown groundfloor pada area tersebut

Penciptaan ruang serbaguna yang dapat difungsikan sebagai tempat kumpul ataupun ruang sakral

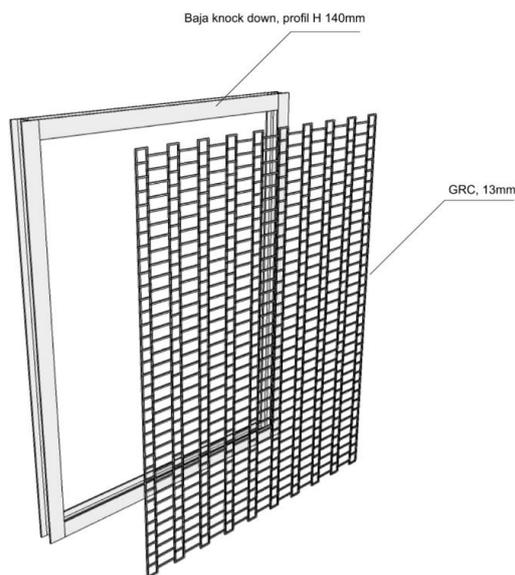
Gambar 3.18. Skematik interior bangunan pada masjid

Sumber : Penulis

Area yang sebelumnya dijadikan sebagai area parkir diubah atau difungsikan sebagai area public space guna mengundang masyarakat luar untuk berdatangan + pengerjaan yang dilakukan tidak mengganggu aktivitas ibadah didalam masjid. Penggunaan material penutup lantai yang berbeda - beda, kasar (rumput sintesis) untuk area umum dan halus (beton).

3.2.4 Rancangan skematik sistem struktur

34 RECYCLING



Gambar 3.19. Skematik struktur bangunan pada masjid

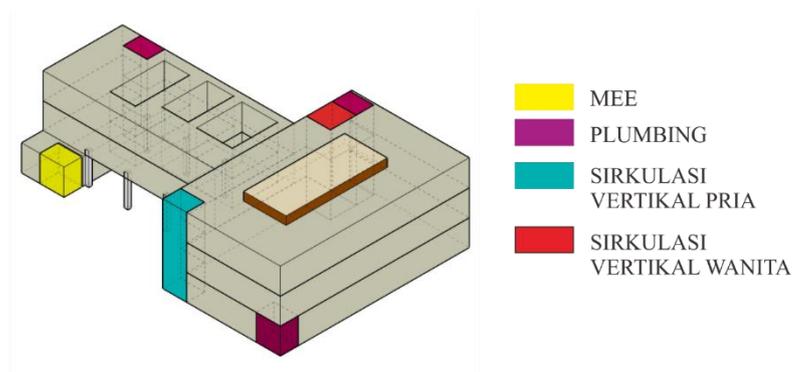
Sumber : Penulis

Perencanaan struktur tetap mempertahankan struktur bangunan yang lama, perencanaan berfokus pada perbaikan dinding/bukaan fasad pada bangunan. Jika pengerjaan proses renovasi ingin cepat agar berfungsinya suatu ruang dapat digunakan secepat mungkin maka solusinya yaitu penggunaan sistem *knock down* pada dinding ataupun fasad sehingga selama proses konstruksi tidak akan mengganggu aktivitas ibadah jamaah.

Penggunaan material yang digunakan harus bahan yang dapat dipesan secara massal sekaligus bersifat ringan, sehingga proses pengerjaan tidak akan memakan waktu lama + tidak akan menambah beban pada bangunan.

3.2.5 Rancangan skematik utilitas

34 RECYCLING



Gambar 3.20. Skematik utilitas bangunan pada masjid

Sumber : Penulis

Sama halnya dengan struktur, sistem utilitas tetap mempertahankan kondisi eksisting. Penambahan fasilitas berupa kamar mandi difabel tidak akan mengganggu sistem utilitas yang ada, karena pembangunannya bersebelahan dengan kamar mandi yang lama.

3.2.6 Rancangan skematik akses difabel dan keselamatan bangunan

1 SEGMENTATION



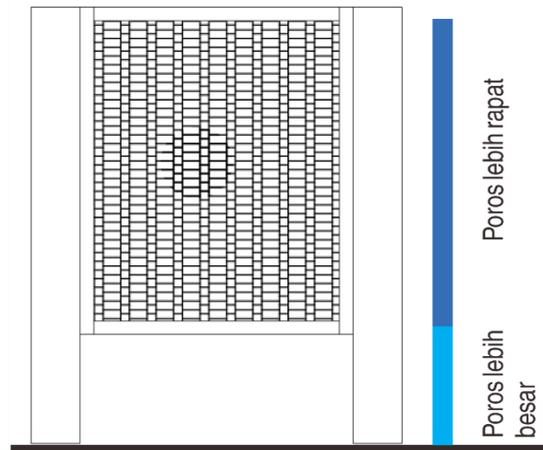
Gambar 3.21. Skematik akses difabel bangunan pada masjid

Sumber : Penulis

Terdapat penambahan kamar mandi khusus difabel yang berfungsi memfasilitasi para kaum difabel. Peletakan kamar mandi difabel berdekatan dengan kamar mandi umum, hal ini bertujuan agar jika terjadi hal – hal yang tidak terduga masyarakat lain dapat segera membantu. Agar para penyandang difabel ketika keluar kamar mandi kesuciannya tetap terjaga, material penutup lantai khusus jalur difabel menggunakan texture yang lebih kasar dibandingkan material penutup lantai lainnya, sehingga air percikan yang masih menempel pada kursi roda dapat sepenuhnya kering ketika sudah sampai ke ruang sakral/area sholat

3.2.7 Rancangan skematik detail arsitektural

1 SEGMENTATION



Gambar 3.22. Skematik detail arsitektural bangunan pada masjid

Sumber : Penulis

Guna memberikan kesan terbuka sekaligus menutupi, pada bagian atas selubung bangunan dirancang dengan kondisi poros yang lebih rapat namun tetap berluang sehingga jamaah dari luar dapat mengetahui aktivitas jamaah yang ada didalam begitu pula sebaliknya.

Pada bagian bawah, didesain dengan poros yang lebih besar dan lebar, hal ini bertujuan untuk mengundang jamaah masuk kedalam masjid, ketinggian bukaan didesain hanya setinggi 1,2 meter sehingga bukaan berfungsi juga sebagai pembatas jamaah